

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap peran yang dimainkan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I di MIN 5 Balangan, serta upaya yang dilakukan oleh keduanya untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melibatkan diri dalam kegiatan lapangan, dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengumpulkan data yang diperlukan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan secara terperinci dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti dengan teliti mengolah dan menganalisis data yang terkumpul. Hasil analisis tersebut kemudian dipresentasikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan penting yang muncul dari penelitian. Berikut ini adalah beberapa data yang diperoleh dari penelitian ini, yang menggambarkan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas I di MIN 5 Balangan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas I di MIN 5 Balangan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

## **1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di Kelas I**

Dalam konteks pembelajaran literasi membaca di kelas I, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengajar yang memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa dalam mempelajari keterampilan membaca. Mereka dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan individu siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung.

Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak-anak mereka. Mereka dapat menjadi mitra yang aktif dengan mendukung dan memfasilitasi kegiatan membaca di rumah. Orang tua dapat memberikan buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan anak, serta mengalokasikan waktu untuk membaca bersama. Adapun peran orang tua dan guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I di MIN 5 Balangan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Persiapan pembelajaran membaca di kelas: Guru melakukan persiapan yang matang dalam kegiatan pembelajaran membaca, termasuk sarana prasarana, media pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga memberitahukan siswa untuk

- membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca.
- b. Media pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa:  
Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, namun siswa lebih tertarik dengan media kartu gambar seperti kartu gambar HARIMAU. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca.
  - c. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca: Guru menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar untuk siswa yang sudah lancar membaca, sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata dalam membaca.
  - d. Setelah proses persiapan pembelajaran membaca di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan melibatkan peran guru dan orang tua kepada anak.
  - e. Pembelajaran membaca di kelas: Pembelajaran membaca merupakan tugas guru untuk membimbing dan mengajar siswa membaca di kelas. Orang tua juga berperan dalam pembelajaran membaca di rumah, sehingga terdapat kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - f. Keterampilan dasar membaca siswa: Keterampilan dasar membaca siswa tergantung pada pengalaman sebelumnya, seperti melalui jalur TK/PAUD. Keterampilan dasar membaca siswa dapat digolongkan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

g. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa: faktor pendukung meliputi peran keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan literasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian, arahan, dan bimbingan dari keluarga, rendahnya minat siswa dalam membaca, dan lingkungan yang tidak mendukung kegiatan membaca.

## **2. Upaya Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di Kelas I**

Guru dan orang tua berperan aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I. Guru dapat menerapkan metode pengajaran yang menarik dan berbasis pada pemahaman membaca, seperti membaca bersama, membaca berpasangan, atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca.

Sementara itu, orang tua dapat melibatkan diri dalam kegiatan membaca di rumah dengan mendengarkan anak saat membaca, memberikan dorongan positif, dan memperlihatkan ketertarikan terhadap membaca. Mereka juga dapat mengajak anak untuk mengunjungi perpustakaan atau membeli buku-buku yang menarik untuk meningkatkan minat membaca anak. Dengan kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I dapat terus meningkat, membantu mereka membangun dasar yang kuat dalam

membaca dan memahami teks.

Didapati dari hasil observasi berlangsung saat wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat bahwa dari sudut pandangan Ibu seorang guru kelas, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Ia mengungkapkan bahwa motivasi, arahan, bimbingan, serta pembelajaran ekstra dalam membaca menjadi langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>1</sup>

Selain pembelajaran membaca yang dilakukan selama jam pelajaran, sekolah juga menyediakan jam tambahan khusus bagi siswa kelas I yang memiliki kemampuan literasi baca yang masih rendah. Dalam jam tambahan ini, siswa diajarkan mulai dari mengenal huruf hingga membaca dengan pola dua huruf, tiga huruf, empat huruf, dan seterusnya.

Selain itu, dari hasil observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar membaca yang dilakukan oleh guru juga mengkonfirmasi upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Guru-guru secara aktif terlibat dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa-siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga berdiskusi dengan beberapa orang tua siswa untuk mengetahui upaya yang mereka lakukan di rumah guna meningkatkan kemampuan membaca anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Nursabah selaku Guru Kelas 1 di MIN 5 Balangan, Pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 di MIN 5 Balangan.

Contohnya, Ibu Wati, orang tua siswa MKR, menjelaskan bahwa ia membiasakan anaknya untuk belajar setiap malam setelah shalat maghrib. Ia menggunakan buku ejaan dan media gambar untuk menarik perhatian anak dalam proses belajar.

Salah satu orang tua siswa NAH, juga memberikan kontribusi dengan menceritakan pengalamannya. Di rumah, ia mengajak anaknya membaca buku cerita yang dilengkapi dengan gambar menarik. Meskipun anaknya sudah pandai membaca, ia tetap memberikan buku-buku yang menarik agar anaknya tidak merasa bosan. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kemampuan literasi baca anaknya agar terus meningkat.

Demikian pula dengan orang tua siswa MSR. Ia menjelaskan bahwa anaknya sudah memiliki kemampuan literasi baca yang baik, sehingga ia tidak terlalu memaksa anaknya untuk belajar membaca. Namun, ia tetap memberikan buku cerita sebagai bahan bacaan favorit anaknya. Selain itu, terkadang ia memberikan buku-buku pelajaran agar anaknya tetap terbiasa membaca materi pelajaran.

Sedangkan dari orang tua siswa AB, memiliki pengalaman unik. Anaknya sangat aktif dalam berbicara, namun agak malas saat belajar, terutama membaca buku. Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca AB yang masih rendah dan sering lupa beberapa huruf saat membaca, Bapak Rahmat selalu menyuruh anaknya membaca pada malam hari. Hal ini dilakukan agar AB dapat mengingat huruf-huruf dengan lebih baik

saat membaca.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua siswa sama-sama melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Upaya tersebut meliputi motivasi, arahan, bimbingan, membiasakan kebiasaan membaca, dan memberikan apresiasi. Semua upaya ini bertujuan untuk mendorong anak-anak agar semakin terampil dalam membaca dan memahami teks.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan menelaah dokumentasi, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas I di MIN 5 Balangan. Dalam analisis ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, orang tua, dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas I MIN 5 Balangan berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi, dan menelaah dokumentasi mengungkapkan beberapa peran yang dimainkan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi baca siswa sebagai berikut:

1. Guru memiliki peran sentral dalam memediasi proses pembelajaran membaca. Dalam upaya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, guru-guru menggunakan media gambar atau kartu bergambar. Media ini membantu siswa terlibat aktif dalam membaca

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan cara diskusi dengan orang tua siswa MKR, NAH, MSR dan AB yang dilakukan saat orang tua menjemput anaknya. Pada hari Senin 20 Februari 2023 di MIN 5 Balangan.

kalimat dalam teks bacaan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang masih abstrak.

2. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan buku pelajaran Bahasa Indonesia dan mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan guna memperkuat minat baca siswa. Upaya ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar membaca.
3. Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi pembelajaran membaca kepada siswa dan memahami karakter serta kemampuan literasi baca siswa. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas siswa untuk membaca teks dalam buku paket Bahasa Indonesia atau buku ejaan guna meningkatkan kemampuan literasi baca siswa.
4. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan literasi baca. Mereka memberikan arahan kepada siswa untuk membantu mereka dalam proses belajar membaca.
5. Guru berperan sebagai motivator dengan mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam pembelajaran membaca. Mereka menganalisis penyebab penurunan kemampuan literasi siswa dan mencari cara untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca.
6. Sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa setelah menjelaskan materi pembelajaran membaca. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan tugas mandiri untuk



mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Tidak hanya itu, guru juga perlu menggunakan fasilitas sekolah seperti melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah yang terjadwal untuk membiasakan anak membaca dengan merubah suasana yang menoton di dalam kelas saja. Selain itu orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Namun dalam meningkatkan kemampuan literasi baca ini terdapat faktor penghambat seperti kurangnya dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca. Oleh karena itu, orang tua perlu aktif dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada anak-anak dalam membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca bersama, memberikan akses ke buku-buku yang sesuai, dan menciptakan lingkungan membaca yang kondusif di rumah.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa kurangnya motivasi dan minat siswa juga menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan literasi baca siswa. Oleh sebab itu, orang tua perlu berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan menghadirkan kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Selain itu, pengaruh lingkungan juga mempengaruhi keterampilan dasar membaca siswa. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah, seperti menyediakan buku-buku yang beragam dan mendorong anak untuk membaca secara teratur. Terdapat juga faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi

baca siswa, antara lain sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan literasi di sekolah, serta peran keluarga dalam membimbing dan membiasakan kegiatan membaca.

Sehingga dalam implementasinya, kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting. Guru dan orang tua perlu saling berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca. Oleh karena itu, analisis ini menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas I di MIN 5 Balangan sangat signifikan. Dengan memahami peran masing-masing dan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan literasi baca siswa.